

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERMATA BUNDA SURABAYA

Zakia Tiffani Ilmawati^{1*}, Sri Setyowati²

¹PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: zakiatiffani2@gmail.com

²PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:
srisetyowati@unesa.ac.id

Abstract

The demonstration method is a teaching method using demonstrations to clarify an understanding or to show how a particular formation process works. This research is descriptive qualitative research. This case study descriptive research method aims to learn more and describe the conditions that occur in the field. This research is conducted at Permata Bunda Kindergarten in Surabaya. This research aims to describe the results of applying the demonstration method to the fine motor development of children aged 5-6 years at Permata Bunda Kindergarten Surabaya. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the reduction in the application of the riot method can create a learning atmosphere that is not conducive, so it greatly affects children's skills. The impact of the method on children can be seen from the results of learning activities. The results of the study stated that the application of the demonstration method provided by the teacher which included planning, processes, and activities to train fine motor skills in children aged 5-6 years at Permata Bunda Kindergarten Surabaya requires a bonded unity between the various elements.

Keywords: *Demonstration Method; Fine Motor*

Abstrak

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian metode deskriptif studi kasus ini bertujuan untuk lebih mendalami dan menggambarkan kondisi yang terjadi pada lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Permata Bunda Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil penerapan metode demonstrasi pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya penerapan metode demonstrasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kondusif, sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan keterampilan anak. Adapun dampak yang dapat diperoleh anak dapat dilihat pada hasil kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi yang diberikan oleh guru yang meliputi perencanaan, proses dan kegiatan untuk melatih kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Surabaya membutuhkan kesatuan yang terikat antara berbagai elemennya.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi; Motorik Halus*

PENDAHULUAN

Definisi mengenai pendidikan anak usia dini telah tertuang secara langsung dalam UU Sisdiknas, dari UU tersebut bisa ditarik sebuah definisi bahwasannya pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini yakni usia 0-6 tahun, dengan harapan bisa mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mempersiapkan anak untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (UU No. 20 Th 2003).

Golden Age adalah masa-masa yang dimiliki oleh anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Dalam perkembangannya anak memiliki aspek aspek tertentu yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pengajar. Aspek aspek perkembangan yang perlu distimulasi adalah aspek fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional, kognitif, dan moral agama. Perkembangan sendiri merupakan bentuk dari sebuah perubahan yang terjadi selama manusia tetap hidup dengan fungsi dan struktur tubuh yang semakin detail dan kompleks dalam berbagai kemampuan seperti kemampuan gerak halus, gerak kasar, berbicara dan logat bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan anak memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut, menunjukkan sebuah perubahan, memiliki tahap yang sistematis dan teratur, selalu berkolerasi dengan pertumbuhan, dan memiliki pola yang tetap serta tidak berubah-ubah.

Pendidik merupakan seorang yang menjadi sorotan bagi anak didiknya, dengan demikian pentingnya menerapkan metode-metode pada saat kegiatan belajar merupakan suatu hal yang penting. Muhibbin Syah (dalam Gunarti) menyampaikan bahwasannya metode demonstrasi ialah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana dalam melakukan pengajaran guru akan memperagakan sebuah aturan, urutan, kejadian, dan barang melalui suatu kegiatan, dimana pelaksanaan metode tersebut bisa dengan tanpa alat maupun dengan alat pembelajaran. Metode tersebut akan diaplikasikan di TK Permata Bunda Surabaya.

Hurlock (1999:105.), menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan salah satu perkembangan dalam proses mengendalikan gerak fisik dengan kegiatan otot, urat, dan pusat syaraf yang telah terkoordinasi secara otomatis dengan baik.

Menurut Sujiono (2008:3), menyatakan bahwa motorik ialah semua gerakan tubuh yang bisa dilakukan, namun untuk definisi dari perkembangan motorik ialah proses setiap individu untuk belajar tumbuh dan terampil dalam bergerak dan melakukan gerakan bagian dari tubuh masing-masing. Motorik halus adalah sebuah bentuk pengorganisasian atau pengelolaan otot-otot kecil dalam tubuh seseorang yang butuh ketrampilan, koordinasi mata dengan tangan, serta kecermatan yang dapat memanfaatkan alat-alat sekitar atau objek yang kecil untuk bekerja atau mengerjakan berbagai sesuatu.

Motorik halus bagi kehidupan nyata anak usia dini berguna dalam membantu mereka untuk menggerakkan sebagian anggota tubuh yang dimiliki oleh anak, sehingga dapat memicu terjadinya koordinasi antara mata dengan tangan, serta menumbuhkan jiwa kreatifitas dalam diri anak untuk bereksplorasi dan berkreasi dengan menggunakan jari-jemarinya seperti menggenggam, menjemput, menggambar, menulis, melukis, dan lain sebagainya. Seni lukis merupakan cabang kegiatan mengolah unsur-unsur yang ada dalam seni rupa menjadi lebih utuh seperti bidang, tekstur, garis, dan warna pada bidang dua dimensi. Melukis adalah proses kegiatan mengolah gambar untuk mengaplikasikan kemampuan seni lukis dengan cara memberi sentuhan, melumurkan atau menggoreskan bahan-bahan berwarna seperti cat, pada permukaan atau suatu bidang datar (misalnya papan dan kanvas)". Sumanto (2004: 13). Kegiatan melukis dengan media sedotan bagi anak – anak merupakan kegiatan yang memungkinkan untuk bisa membantu perkembangan sosial, kognitif dan motorik anak. Terutama pada perkembangan motorik halus.

Karena pada dasarnya seorang pendidik mendemonstrasikan kegiatan terlebih dahulu sebelum kegiatan berlangsung. Peneliti mengangkat judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Surabaya".

METODE

Penelitian berjenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. penelitian metode deskriptif studi kasus memunyai tujuan agar lebih mendalami dan menggambarkan kondisi yang terjadi pada lapangan.

Lokasi dari penelitian ini ialah TK Permata Bunda Surabaya. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu kelompok B anak usia 5-6 Tahun, yang berjumlah 15 orang.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan pengamatan sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk foto dan video kegiatan atau aktifitas yang dilakukan anak ketika berada didalam kelas pada saat kegiatan motorik halus seperti melukis dan kegiatan motorik halus lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang bertujuan untuk mendapatkan atau menyempurnakan fakta – fakta yang didapat dengan jelas, rinci, dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu (3- 22 Februari 2020) untuk pertemuan setiap minggu memiliki kesempatan sebanyak 2 kali pertemuan secara tatap muka yaitu, ketika kegiatan motorik halus berlangsung. Dalam penelitian ini, anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Permata Bunda Surabaya berperan sebagai subjek penelitian. Penerapan metode demonstrasi yang digunakan berpedoman pada kurikulum 2013, dimana isi dalam kurikulum 2013 telah berpacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek bidang perkembangan motorik halus pada anak. Perencanaan kegiatan motorik halus di TK Permata Bunda Surabaya dimulai dengan menyiapkan rpph oleh guru, kemudian membuat penentuan aktivitas yang akan dijalankan, selanjutnya mempersiapkan lembar kerja untuk anak. Hal ini mendukung teori Fadillah (2012:113) dimana ia berpendapat bahwasannya perencanaan dilakukan bertujuan untuk bisa menentukan apa saja yang menjadi target pembelajaran hingga bagaimana cara memperoleh target yang udah direncanakan.

Proses pelaksanaan kegiatan motorik halus di TK Permata Bunda Surabaya memakai lama pelaksanaan yang bervariasi disesuaikan dengan yang di sampaikan oleh guru kelompok B TK Permata Bunda Surabaya mengingat bahwa kegiatan motorik halus pada TK Permata Bunda Surabaya menggunakan metode demonstrasi.

Proses kegiatan motorik halus di TK Permata Bunda Surabaya ini meliputi melukis, dan kegiatan motorik halus lainnya.

Bentuk kegiatan lainnya yang diberikan oleh guru di TK Permata Bunda Surabaya untuk melatih keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu mengikuti perkembangan anak dan kemampuan anak sehingga dapat berkembang. Perkembangan motorik halus di TK ini mendukung teori Sujiono (2009:14) yang berpendapat bahwa motorik halus bertujuan agar anak dapat menyalurkan imajinasinya dengan membuat sebuah kreasi yang kreatif seperti mewarnai, menggambar, menggunting dan menjahit sertamenganyam. Berdasar pada penyampaian beberapa pendapat sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan motorik halus bagi anak usia dini ialah agar bisa melakukan gerakan pada sebagian dari anggota tubuh anak, memicu adanya koordinasi antar mata dengan tangan, dan menumbuhkan jiwa kreatifitas dalam diri anak untuk bereksplorasi dan berkreasi dengan menggunakan jari-jemarinya seperti menggenggam, menjumput, menggambar, menulis, melukis, dan lain sebagainya.

Akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung, penerapan metode demonstrasi yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya terlihat sangat kurang.

Kegiatan yang diberikan oleh guru tidak berlangsung dengan kondusif, sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan keterampilan anak. Hasil yang didapatkan anak bisa dilihat pada aktivitas sehari-hari mereka ketika berada didalam kelas dan dari hasil kegiatan pembelajaran, anak cenderung menutup diri dari lingkungan sosial atau teman-temannya sehingga kurang mampu untuk menjalin komunikasi dengan baik.

Penerapan metode demonstrasi yang diberikan oleh guru, maka pada penelitian ini antara perencanaan, proses dan kegiatan untuk melatih kemampuan

motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Surabaya belum dapat dijadikan satu kesatuan yang terikat. Agar komponen-komponen dapat saling terkait dan saling mempengaruhi, guru hendaknya meningkatkan penerapan metode demonstrasi pada saat proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dalam proses belajar anak usia dini melalui beberapa kegiatan motorik halus. Kurangnya penerapan metode demonstrasi sangat berpengaruh pada kegiatan proses pembelajaran, khususnya anak usia dini dimana pada usia tersebut anak sangat membutuhkan penerapan metode demonstrasi dan metode demonstrasi menjadi satu dari beberapa metode belajar yang memungkinkan untuk dapat mendorong kemampuan anak usia dini dalam kegiatan keterampilan motorik halus.

Saran

Kesimpulan yang telah dijelaskan mengenai penelitian penerapan metode demonstrasi untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK permata bunda surabaya

1. Kepada pendidik hendaknya meningkatkan kualitas penerapan metode pembelajaran khususnya penerapan metode demonstrasi. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat menumbuhkan semangat untuk anak didiknya
2. Selain itu, pendidik sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga rasa senang dan nyaman dapat dirasakan oleh anak didik serta menjalin komunikasi yang lebih baik lagi.

REFERENSI

Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Belajar Motorik di Sekolah*. Jakarta. Divapress

- Departemen diknas. 2007. *Pedoman Belajar Bidang Pengembangan FisikMotorik di TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
- Einon, Dorothy. *Learning Early*. Bandung: Dian Rakyat. 2006
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta : Ar-ruzzmedia
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta. Laras Media Prima
- Gunarti, Winda dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini*. Jakarta:Universitas Terbuka. 2010
- Gunarti, Winda, Dkk.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Karnachela, Hira.2008. *Melukis*. Jakarta. Azka Press Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Saragih, D., dan Situmorang, M., (2006), *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pengajaran Hidrokarbon*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sain 1(1): 35-40.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, 2009